

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Periode pasca persalinan meliputi masa transisi kritis bagi ibu, bayi dan keluarganya secara fisiologi, emosional dan sosial baik di negara maju maupun negara terbelakang, perhatian utama bagi ibu dan bayi terlalu banyak tertuju pada masa kehamilan persalinan, dan masa pasca persalinan. Keadaan ini disebabkan oleh konsekuensi ekonomi, disamping itu rendahnya peranan fasilitas kesehatan dalam menyediakan pelayanan kesehatan yang cukup berkualitas. Rendahnya kualitas pelayanan kesehatan juga menyebabkan rendahnya keberhasilan promosi kesehatan dan deteksi dini serta pelaksanaan yang adekuat terhadap masalah dan penyakit yang timbul pada masa pasca persalinan (Saifuddin, 2014).

Hasil Survey demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan bahwa AKI sebesar 70/100.000 kelahiran hidup, penyebab terbesar kematian ibu selama tahun 2010-2013 yaitu perdarahan. Survey SDKI melaporkan bahwa cakupan kunjungan nifas pada tahun 2013 hanya 86,64% (Kemenkes RI, 2014). Tujuan SDG's (*Substainabel Development Goals*) kelima yaitu mengurangi angka kematian ibu. Target SDG's untuk AKI 2030 adalah sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup. Adapun penyebab kematian ibu adalah perdarahan (30%), (eklamsia) (25%) dan infeksi (12%) (Dosen Kebidanan Indonesia, 2018).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase sebanyak 16 responden yang melakukan perawatan payudara kurang baik, 12 responden (75,0%) kelancaran pengeluaran ASI-nya tidak lancar dan 4 responden (25%) kelancaran pengeluaran ASI-nya lancar (Sholichah, 2012).

Putting lecet adalah masalah menyusui dimana putting mengalami cedera karena lecet, kadang kulitnya sampai terkelupas atau luka berdarah sehingga ASI menjadi berwarna pink, merupakan hal yang banyak dikeluhkan ibu menyusui, khususnya ibu baru, (Andriani, 2011) Menurut penelitian di Ghana, dalam jurnal pediatric jika bayi diberi kesempatan menyusu dalam satu jam pertama dengan dibiarkan kontak kulit ke kulit ibu (setidaknya selama satu jam) maka 22% nyawa bayi dibawah 28 hari dapat diselamatkan. Jika mulai menyusu pertama, saat bayi berusia diatas 2 jam dan dibawah 24 jam pertama, tinggal 16% nyawa bayi dibawah 28 hari yang dapat diselamatkan (Irnawati, 2016).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian perdarahan postpartum salah satunya adalah anemia. Hasil penelitian Hidayah 2013 menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara anemia dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Panembangan Senopati Bantul tahun 2012. Ibu dengan anemia beresiko 11,818 kali untuk mengalami perdarahan postpartum dibanding dengan ibu yang tidak mengalami anemia. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa 18 responden dengan anemia sebagian besar mengalami perdarahan postpartum sebanyak 14 responden (77,8%), sedangkan dari 62 responden tidak anemia sebagian besar tidak

mengalami perdarahan postpartum yaitu sebanyak 36 responden (58,1%) (Amelia, 2010).

Asuhan masa nifas sangat penting, karena periode ini merupakan masa kritis baik ibu maupun bayi. Sebagai seorang bidan harus memberikan dukungan dan memperkuat keyakinan ibu, serta memungkinkan ibu untuk mampu melaksanakan perannya dalam situasi keluarga dan budaya yang khusus. Pada saat memberikan asuhan nifas, ketrampilan seorang bidan sangat dituntut dalam memberikan pendidikan kesehatan terhadap ibu dan keluarga, memberikan dukungan pada ibu untuk melakukan kunjungan nifas sesuai kebutuhan ibu dan bayi atau mengikuti kunjungan nifas sesuai jadwal yang sudah diberikan dari bidan atau dokter ( Sulistyawati, 2009. Hal: 3).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan yang didokumentasikan dalam laporan Studi Kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Ny.T Umur 22 tahun Post Partum Hari Ke-2 di PMB Langgeng Sri Asih, S.ST. Pagelaran Pringsewu

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Dapat memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas di PMB Langgeng Sri Asih, S.ST dengan secara mandiri dan kolaborasi dengan pendekatan manajemen kebidanan dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

## 2. Tujuan Khusus

Penulis mampu menggambarkan :

- a. Konsep teori penyakit dan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan asi tidak lancar, puting susu lecet, badan pegal-pegal, dan anemia sedang
- b. Pengkajian status kesehatan pada ibu nifas dengan asi tidak lancar, puting susu lecet, badan pegal-pegal, dan anemia sedang secara komprehensif
- c. Menganalisa data hasil pengkajian pada pasien dengan asi tidak lancar, puting susu lecet, badan pegal-pegal, dan anemia sedang
- d. Mampu menegakkan diagnosa kebidanan pada ibu nifas dengan asi tidak lancar, puting susu lecet, badan pegal-pegal, dan anemia sedang
- e. Rencana asuhan kebidanan sesuai dengan diagnosa yang muncul pada ibu nifas dengan asi tidak lancar, puting susu lecet, badan pegal-pegal, dan anemia sedang
- f. Melakukan tindakan mandiri, kolaboratif pada ibu nifas dengan asi tidak lancar, puting susu lecet, badan pegal-pegal, dan anemia sedang
- g. Evaluasi asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan asi tidak lancar, puting susu lecet, badan pegal-pegal, dan anemia sedang
- h. Mendokumentasikan semua tindakan yang benar pada ibu nifas dengan asi tidak lancar, puting susu lecet, badan pegal-pegal, dan anemia sedang

### **C. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi bidan

Dapat menjadi bahan pertimbangan sebagai upaya peningkatan mutu dalam memberikan asuhan kebidanan khususnya pada ibu nifas.

#### 2. Bagi Institusi

Diharapkan institusi dapat menilai sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan yang telah didapat dengan mempraktekan dan menerapkan pada pasien secara langsung.

#### 3. Bagi Penulis

Studi kasus ini sebagai sarana dalam mengaplikasikan seluruh teori ilmu yang telah didapat selama perkuliahan mengenai asuhan kebidanan pada ibu nifas terhadap praktek dilapangan.

### **D. Ruang Lingkup**

Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Ny. T Post Partum Hari Ke-2 pada tanggal 30 April 2019 di PMB Langgeng Sri Asih, S.ST. Pagelaran Pringsewu.

### **E. Metode Penulisan**

Dalam penulisan studi kasus ini, penulis menggunakan metode deskriptif yang berbentuk studi kasus dengan teknik pengumpulan data yaitu:

#### 1. Observasi

Pengamatan langsung ke lapangan.

2. Wawancara

Menanyakan/wawancara langsung kepada pasien.

3. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan langsung kepada pasien yang menjadi objek dengan cara inspeksi, palpasi, dan auskultasi.

4. Dokumentasi

Pengumpulan data dari status pasien.

5. Studi kepustakaan.

Sebagai sumber dan referensi penulis.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan laporan yang digunakan dalam pembuatan laporan kasus ini dibagi menjadi 5 BAB sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Berisikan latar belakang, tujuan (umum dan khusus), ruang lingkup, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN TEORI**

Berisi tentang nifas meliputi definisi, etiologi, faktor resiko, patofisiologi, tanda dan gejala, Asi tidak lancar, Puting susu lecet, Badan pegal-pegal, penatalaksanaan dan manajemen asuhan kebidanan meliputi pengkajian, diagnosa kebidanan, dan rencana kebidanan.

**BAB III : TINJAUAN KASUS**

Terdiri dari pengkajian kebidanan diagnosa kebidanan, perencanaan kebutuhan.

**BAB IV : PEMBAHASAN**

Membandingkan antara konsep teori dari BAB II dengan tinjauan kasus dari BAB III meliputi pengkajian kebidanan, diagnosa kebidanan, dan pembahasan yang terdiri dari Subjektif, Objektif, Assasment dan Planning.

**BAB V : PENUTUP**

Berisi kesimpulan dan saran.